

**THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE-
OUTSIDE-CIRCLE TOWARD CHILD'S SPEAKING ABILITY 5 TO 6
YEARSOLD AT RA AT-TAQWA PENGALIHAN ENOK
SUB - DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY**

Novita Ade Leni, Zulkifli N, EndaPuspitasari

*Novita_dhelenny@yahoo.com, Pakzul_N@Yahoo.Co.Id, Enda.puspitasari@lectuner.unri.ac.id
Number Phone 081270116700*

*Early Childhood Education Program
Teacher Training and Education Faculty Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is to investigate the influence of cooperative learning type inside-outside-circle toward child's speaking ability 5 to 6 years old. This research was done at RA At-Taqwa Pengalihan, Enok sub - district Indragiri Hilir. The is experiment research design by one group pre-test post-test design. The population is the children at RA At-Taqwa pengalihan, Enok sub- district Indragiri Hilir regency by the total is 15 children. The technique collection data is observation. Based on the hypothesis test the score tcount is 29,45 > t table = 2,145 by sig 0,000, because sig < 0.05 then there is a difference between the ability to speak a child of the age of the year. There is influence of cooperative learning type inside-outside-circle toward child's speaking ability 5 to 6 years old at RA At-Taqwa Pengalihan, Enok sub - district Indragiri Hilir regency is 29, 45%.*

Keywords: *Speaking Ability, Cooperative Learning Type Inside-Outside-Circle*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE
INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AT-TAQWA
PENGALIHAN KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Novita Ade Leni, Zulkifli N, Enda Puspitasari

*Novita_dhelenny@yahoo.com, pakzul_n@yahoo.co.id, Enda.puspitasari@lectuner.unri.ac.id
Number phone 081270116700*

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Dengan populasinya adalah anak-anak di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $29,45 > t_{tabel} = 2,145$ dengan $sig < 0,000$, karena $sig < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir dengan besar pengaruh 29,45%

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Model Pembelajaran Kooperatif
Type Inside-Outside-Circle

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diperoleh anak pertama kali sering juga disebut pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 SISDIKNAS 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani atau rohani anak agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur misalnya kemampuan anak mengulang kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan latihan, praktek serta pembiasaan yang rutin.

Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru di Taman Kanak-Kanak dituntut untuk berupaya agar anak didiknya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan permasalahan yang sering ditemukan di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupten Indragiri Hilir adalah kemampuan berbicara yang masih kurang 1) Adanya sebagian anak yang cenderung diam dan kurang berkomunikasi kepada teman dan gurunya, hal ini terlihat saat guru didepan kelas, beberapa anak hanya cenderung mendengarkan dan pasif. 2) kemampuan berbicara anak belum optimal, beberapa anak belum berbicara dengan lancar. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri, dimana sebagian anak masih belum mampu untuk berbicara didepan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. 3) Masih rendahnya kemampuan berbicara anak dengan bahasanya sendiri tentang pengalaman atau suatu peristiwa yang telah dialaminya, hal ini terlihat pada anak saat diminta untuk menerangkan sesuatu atau menceritakan tentang pengalaman pribadi, ada sebagian anak yang kurang mampu menceritakan pengalaman/kejadian tersebut secara urut atau runtut. Anak akan menunggu stimulasi baru anak mampu melanjutkan ceritanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. SuharsimiArikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi penelitian di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan 6 orang anak laki-laki.

uji hipotesis Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Teknis sampling data Menggunakan teknik “sampling jenuh” untuk hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretest-posttest design*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skor Uji Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>					T	df	Sig. (2-tailed)
		<i>Paired Differences</i>			95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>				
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Pair 1	SEBE LUM SESU DAH	-5,200	,862	,223	5,677	-4,723	23,367	14	,000

Sumber: lampiran 4.1

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Uji dua pihak berarti harga mutlak,

Tabel 2. gambaran umum kemampuan berbicara anak-anak usia dini 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Sebelum (pretest) diberikan model kooperatif *type inside Outside-circle*

No	Indikator	Skor akhir	Skor Ideal	%	kriteria
1	Suka berbicara dan umumnya berbicara dengan orang (berbicara dengan orang-orang disekitar)	32	60	53,33	MB
2	Tertarik menggunakan kata-kata yang luas	22	60	36.66	BB
3	Banyak bertanya	29	60	48,33	MB
4	Tata bahasa akurat dan beralasan (ayam betina bertelur)	24	60	40	BB
5	Menggunakan bahasa yang sesuai (ikan hidup diair)	27	60	45	MB
6	Dapat mendefenisikan dengan bahasa yang sederhana (kucing berbulu)	26	60	43,3	MB
7	Menggunakan bahasa dengan agresi (kata-kata yang meyakinkan, berekspresi)	26	60	43,3	MB
8	Mengajukan pertanyaan (apa, bagaimana, dimana, siapa)	29	60	48,33	MB
9	Sangat aktif berbicara	30	60	50	MB
Jumlah		245	540	408	
Rata-rata				45,3	MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0
2.	BSH	56-75%	2	13,33%
3.	MB	41-55%	11	73,33%
4.	BB	<40%	2	13,33%
Jumlah			15	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak didik sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase

13,33%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 11 orang anak dengan persentase 73,33%, anak dengan kategori BB sebanyak 2 anak dengan persentase 13,33

Kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* anak belum menguasai kemampuan berbicara dengan baik. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentasi dapat dilihat hasil pretest kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh jumlah nilai 265 dengan rata-rata 17,7 %.

Setelah diberikan perlakuan gambaran umum pengaruh model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum. Secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Sesudah (*posttest*) Diberikan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle*

No	Indikator	Skor akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Suka berbicara dan umumnya berbicara dengan orang lain (berbicara dengan orang-orang disekitar)	43	60	71,67	BSH
2	Tertarik menggunakan kata-kata yang luas (kucing memakan ikan didapur)	32	60	53,33	MB
3	Banyak bertanya	46	60	76,66	BSB
4	Tata bahasa akurat dan beralasan (ayam betina bertelur)	34	60	56,66	BSH
5	Menggunakan bahasa yang luas (ikan hidup di air)	33	60	55	MB
6	Dapat mendefenisikan dengan bahasa yang sederhana (kucing berbulu)	33	60	55	MB
7	Menggunakan bahasa dengan agresi (kata-kata yang meyakinkan, berekspresi)	31	60	51,66	MB
8	Mengajukan pertanyaan (apa, bagaimana, dimana, siapa)	45	60	75	BSH
9	Sangat aktif berbicara	48	60	80	BSB
Jumlah		320	540	574,9	
Rata-rata				63,8	BSH

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018 Lampiran 4.5 Halaman 32

Tabel 5 Kemampuan Berbicara Anak Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	1	6,66%
2.	BSH	56-75%	12	80%
3.	MB	41-55%	2	13,3%
4.	BB	<40%	0	0%
	Jumlah		15	100%

Sumber : Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak didik sesudah penggunaan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6,66%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 12 orang anak dengan persentase 80%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan persentase 0%.

Setelah dilakukan *posttest* diperoleh jumlah nilai 320 dengan rata-rata 21,33%. Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat *pretest* dengan rata-rata 17,7% meningkat pada saat *posttest* menjadi 21,33% setelah menggunakan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle*. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak suka berbicara dengan kepada seseorang dan umumnya berbicara dengan orang lain (berbicara dengan orang-orang sekitar), tertarik menggunakan kata-kata yang luas (kucing memakan ikan didapur), banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan (ayam betina berelur), menggunakan bahasa yang sesuai (ikan hidup di air), dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana (kucing berbulu), menggunakan bahasa dengan agresi (kata-kata yang meyakinkan, berekspresi), mengajukan pertanyaan (apa, bagaimana, di mana, siapa), sangat aktif berbicara. Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Sebelum Dan Sesudah Diberikan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Inside-Outside-Circle*.

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0	1	6,66
2.	BSH	56-75%	2	13,33	12	80
3.	MB	41-55%	11	73,33	2	13,3
4.	BB	<40%	2	13,3	0	0
	Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 6 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,33%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 11 orang anak dengan dengan persentase 73,33%, anak dengan kriteria BB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,3%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6,66%, anak yang berada pada kriteria BSH 12 orang anak dengan persentase 80%, anak yang berada pada kriteria MB 2 orang anak dengan persentase 13,3%, anak yang berada pada kriteria BB 0 orang anak dengan persentase 0%.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Insid-Outside-Circle*. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 23,367$ dengan $sig = 0,000$. karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle*. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle*, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berbicara anak didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak didik sebesar 29,45 dan 70,55 dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan membuat anak didik lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung.

Secara sederhana penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Walaupun pada penelitian ini tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir tergolong rendah yakni 29,45% hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi anak untuk belajar dalam model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* selain itu kurangnya konsentrasi anak dalam model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* hal ini terlihat ketika anak melakukan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* sebagian anak bermain-main bahkan mengganggu teman yang lain karna waktu yang digunakan untuk model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* tergolong lama sehingga membuat anak-anak bosan dan akhirnya bermain dan kekurangan konsentrasi selain itu model ini juga rumit dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak perlu mendapat perhatian, kemampuan berbicara anak didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 7 Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum * Sesudah	Between Groups	93.033	7	13.290	4.583	.031
	Linearity	44.273	1	44.273	15.267	.006
	Deviation from Linearity	48.760	6	8.127	2.802	.102
	Within Groups	20.300	7	2.900		
	Total	113.333	14			

Sumber: Uji Prasyarat 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan berbicara anak didik dengan penggunaan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* sebesar 0,031. artinya adalah nilai *sig combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0.031 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Type Inside-Outside-Circle* adalah linier.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang manipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square test* dengan bantuan SPSS 16

Tabel 8. Uji Homogenitas.
Test Statistics

	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	9.667 ^a	6.867 ^b
Df	9	7
Asymp. Sig.	.378	.443

Sumber: Uji Prasyarat 2018 Lampiran 4.9 Halaman 38

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menemukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *kolmogrof*(uji K-S sampel) pada *SPSS 16*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	17.67	23.07
	Std. Deviation	2.845	2.865
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.187	.178
	Positive	.187	.178
	Negative	-.147	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673	.726

Sumber: Uji Prasyarat 2018

Data dikatakan normal jika tingkat *sig.* pada *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *sig* pada sebelum perlakuan sebesar 0,673 dan nilai *sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0.726. nilai tersebut menunjukkan bahwa *sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *sig.* < 0,05. Jika *sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, *Ha* ditolak dan sebaliknya jika *sig.* < 0,05 maka *Ho* ditolak, *Ha* diterima.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS windows for vesion 16* dapat dilihat dari perbandingan hasil *t* hitung dengan nilai *t* tabel hasil dari perhitungan uji *t*, terlihat bahwa hasil *t* hitung-23,367 lebih besar dari pada *t* table = 2,145 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} DK &= (N-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 14$, maka dapat dilihat harga t hitung = 23,367 lebih besar dari t tabel = 2,145. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* sebelum dan sesudah terhadap kemampuan berbicara di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

e. Pengaruh Model Kooperatif *Type Inside-Outside-Circle* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. data yang di uji secara statistik adalah data N-Gain (gain ternormalisasi) yang diperkenalkan oleh Hake. N-Gain digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk menunjukkan kategori peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* maka dilakukan uji gain ternormalitas

$$G = \frac{\text{skor akhir (posttest)} - \text{skor awal (pretest)}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal (pretest)}} \times 100\%$$

$$G = \frac{346 - 265}{540 - 265} \times 100\%$$

$$G = \frac{81}{275} \times 100\%$$

$$G = 29,45\%$$

Keterangan

G	= Selisih antara nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
Posttest	= Nilai setelah dilakukan eksperimen
Pretest	= Nilai sebelum perlakuan
100%	= Angka tetap

Berdasarkan rumus diatas didapat bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan model kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kec.Enok Kab.Inhil adalah sebesar 29,45%. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 10. Kategori Gain Ternormalisasi

Gain ternormalisasi	
Gain ternormalisasi	Kriteria penilaian
$G < 30$	Rendah
$30\% < G < 70\%$	Sedang
$G > 70\%$	Tinggi

Sumber :Kategori Gain Ternormalitas 2018 Lampiran 4.12 Halaman 42

Merujuk pada hasil penggunaan rumus G diatas maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 29,45% yaitu berada pada kategori rendah $29,45\% < 30\%$. berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihastuti dkk (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *inside-outside-circle* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan berbahasa pada siklus. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui perkembangan berbahasanya sebesar 56,43% menjadi dan meningkat menjadi sebesar 82,93 pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* tergolong dalam kriteria "MB". Artinya, masih ada anak yang belum mampu mencapai perkembangan kemampuan berbicara. Dapat dikatakan demikian karena, sebagian anak tata bahasanya belum akurat dan beralasan (ayam bertelur) selain itu sebagian anak juga anak belum mampu untuk menggunakan bahasa dengan agresi (berbicara tidak meyakinkan /tanpa ekspresi, mendefenisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa yang sesuai .
2. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* mengalami peningkatan yang tergolong dalam kriteria "BSH". Artinya, anak sudah mampu mencapai perkembangan kemampuan berbicara sesuai dengan harapan yang diharapkan. Dapat dikatakan demikian karena, awalnya anak tata bahasanya belum akurat dan beralasan kini sudah menjadi akurat dan beralasan (ayam betina bertelur), mampu menggunakan bahasa dengan agresi yang awalnya hanya mulut anak saja ang

berbicara kini wajah dan tangannya juga ikut berbicara (berekspresi dan meyakinkan)

3. Terdapat hubungan signifikan antara model pembelajaran kooperatif *type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kec.enok Kab.Indragiri Hilir. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Type Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan berbicara anak didik memberi pengaruh sebesar 29,45% dan 70,55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi

1. Bagi anak, Model pembelajaran kooperatif *Type Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan kemampuan berbicara terhadap anak dengan cara yang menyenangkan.
2. Bagi Guru
Model pembelajaran kooperatif *Type Inside-Outside-Circle* dapat dijadikan dasar pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan muncul indikator keberhasilan belajar yang diharapkan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran kooperatif *Type Inside-Outside-Circle*.
4. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat untuk mengatasi fenomena meningkatkan kemampuan berbicara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azim Syakir. 2005. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Gema Insani. Jakarta
- Acep Yoni dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia. Yogyakarta
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dewi Roseeha. 2010. *Sukses Menulis Proposal, Skripsi Dan Tesis*. Keen books. Jakarta.
- Henry G Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Miftahul Huda. 2015. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Muhammad Sunaryanto. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK ABA Wonotinggal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*. (Online). <https://eprints.uny.id> Skripsi.Pdf. (diakses 20 Desember 2017)
- Nurbiana, Dhienie, Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bangsa*. Penelitian Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Prihastuti, Ketut Pudjawan, Dan Gede Rage. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Cerdas Mandiri Denpasar*. (Online).

- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statiska*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Kurnia Dan Zulkifli N. (2016) Efektivitas Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial Dan Budaya*. (Online).
<https://ejournal.unri.ac.id>. (Diakses 20 April 2018)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Sani, Abdul Ridwan . 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Depdiknass. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Indeks. Jakarta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Sunarto Dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivtik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.